



**PENGARUH SARANA PRASARANA
DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN
SISWA KELAS V
SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN LEMAHABANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Agnes Marganesa
1401416227**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGARUH SARANA PRASARANA
DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN
SISWA KELAS V
SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN LEMAHABANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Agnes Marganesa
1401416227**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon” karya,

nama : Agnes Marganesa

NIM : 1401416227

jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 22 April 2020

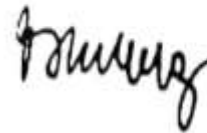
Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon" karya,

nama : Agnes Marganesa

NIM : 1401416227

jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 30 April 2020.

Semarang, 30 April 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,

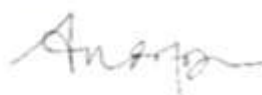


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 19590821 198403 1 001

Penguji I,



Dra. Noening Andrijati, M.Pd
NIP. 19680610 199303 2 002

Penguji II,



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP. 19580710 198703 1 003

Penguji III,



Drs. Utoyo, MPd.
NIP. 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Agnes Marganesa

NIM : 1401416227

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 April 2020

Peneliti



Agnes Marganesa
NIM 1401416227

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Agnes Marganesa

NIM : 1401416227

jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Tegal, 22 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Agnes Marganesa
NIM 1401416227

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah:6-8)
2. Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Tutut Oktofikiyanti dan Bapak Suhartoyo;
2. Adik saya Sania Asyifa Nida;
3. Paman saya Akhmad Maulidin Nur (alm).

ABSTRAK

Marganessa, Agnes. 2020. *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Utoyo, M.Pd. 220.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, Lingkungan Belajar, Sarana Prasarana.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran bisa dinilai melalui perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar diantaranya sarana prasarana dan lingkungan belajar. Sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih bersemangat. Begitu pula lingkungan belajar siswa yang mendukung akan memotivasi siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 184 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 126 siswa yang ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* dan *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar PPKn dan angket yang menggunakan skala likert 4 untuk data sarana prasarana dan lingkungan belajar. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,532 > 1,979$. Presentase sumbangan pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PPKn sebesar 4,90%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,098 > 1,979$. Presentase sumbangan pengaruh Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 5,20%; serta (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $5,434 > 3,07$. Presentase sumbangan pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 8,10%. Simpulan dari penelitian ini adalah sarana prasarana dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Saran dari peneliti, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan kegiatan belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”. Skripsi ini dibuat untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Noening Andrijati, M. Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Suwandi, M. Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) dan Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
10. Kepala SDN 1 Tuk Karangsuwung, SDN 1 Picungpugur, SDN 1 Leuwidingding, SDN 1 Sindang Laut, SDN 2 Sindang Laut, dan SDN 1 Asem yang telah mengizinkan penelitian sampai selesai.
11. Guru Kelas V SDN 1 Tuk Karangsuwung, SDN 1 Picungpugur, SDN 1 Leuwidingding, SDN 1 Sindang Laut, SDN 2 Sindang Laut, dan SDN 1 Asem yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang saling berbagi ilmu pengetahuan, dukungan dan doa.
13. Ivan Nurazis yang telah menyemangati dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Tegal, 22 April 2020

Peneliti



Agnes Marganesa
NIM 1401416227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
II. KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hasil Belajar	11
2.1.2 Sarana Prasarana	16
2.1.3 Lingkungan Belajar	21

2.1.4	Hubungan Antar Variabel	29
2.2	Kajian Empiris	30
2.3	Kerangka Berpikir	32
2.4	Hipotesis Penelitian	34
III.	METODE PENELITIAN	35
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2.1	Tempat Penelitian	36
3.2.2	Waktu Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel	37
3.4	Data Penelitian.....	39
3.4.1	Jenis Data.....	39
3.4.2	Sumber Data.....	39
3.5	Variabel Penelitian.....	39
3.5.1	Variabel Bebas	39
3.5.2	Variabel Terikat	40
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6.1	Variabel Sarana Prasarana	40
3.6.2	Variabel Lingkungan Belajar.....	41
3.6.3	Variabel Hasil Belajar	41
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7.2	Instumen Pengumpulan Data	43
3.7.3	Uji Validitas Angket	45
3.7.4	Uji Reliabilitas Angket	47
3.8	Teknik Analisa Data	48
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	52
3.8.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	54

IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.2	Deskripsi Responden	60
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	60
4.1.4	Deskripsi Hasil Belajar PPKn	62
4.1.5	Deskripsi Sarana Prasarana	63
4.1.6	Deskripsi Lingkungan Belajar	66
4.1.7	Hasil Uji Prasyarat Analisis	67
4.1.8	Hasil Uji Hipotesis	70
4.2	Pembahasan	82
4.2.1	Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar PPKn	82
4.2.2	Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	88
4.3	Implikasi Penelitian	92
4.3.1	Implikasi Teoritis	92
4.3.2	Implikasi Praktis	94
V.	PENUTUP	96
5.1	Simpulan	96
5.2	Saran	97
5.2.1	Bagi Guru	97
5.2.2	Bagi Sekolah	98
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
3.1 Populasi Penelitian.....	37
3.2 Penarikan Sampel Kelas V	38
3.3 Kisi-Kisi Angket Sarana Prasarana	44
3.4 Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar	45
3.5 Populasi Siswa Uji Coba	47
3.6 Sampel Siswa Uji Coba	48
3.7 <i>Three Box Method</i>	51
3.8 Pedoman Konversi Skala-5.....	52
3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	55
4.1 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	61
4.3 Frekuensi Nilai PAS Mata Pelajaran PPKn Sampel Penelitian.....	62
4.4 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Penelitian	67
4.5 Hasil Uji Normalitas Data	67
4.6 Hasil Uji Linieritas Sarana Prasarana dan Hasil Belajar PPKn.....	68
4.7 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar PPKn	68
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Data.....	69
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	70
4.10 Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	71
4.11 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dengan Y	72
4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dengan Y	74
4.13 Hasil Analisis Korelasi Ganda	75
4.14 Hasil Analisis Regresi Ganda	76
4.15 Hasil Analisis Uji F	78
4.16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	79
4.17 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	80
4.18 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Ganda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	33
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Prosedur Penelitian	36
4.1 Persentase Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar PPKn	79
4.2 Persentase Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	80
4.3 Persentase X_1 dan X_2 terhadap Y.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Daftar Nama Populasi Penelitian	104
2. Daftar Nilai PAS Ganjil Populasi Penelitian	110
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	116
4. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket	119
5. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	120
6. Lembar Validasi Angket Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar	121
7. Kisi-Kisi Angket Sarana Prasarana (Uji Coba).....	126
8. Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba)	128
9. Angket Uji Coba Sarana Prasarana.....	129
10. Angket Uji Coba Lingkungan Belajar	133
11. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Sarana Prasarana (Uji Coba)	136
12. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Lingkungan Belajar (Uji Coba) ...	139
13. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Sarana Prasarana	142
14. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Sarana Prasarana	143
15. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Lingkungan Belajar.....	145
16. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Lingkungan Belajar	146
17. Kisi-Kisi Angket Sarana Prasarana (Penelitian)	148
18. Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar (Penelitian).....	150
19. Angket Penelitian Sarana Prasarana	151
20. Angket Penelitian Lingkungan Belajar	154
21. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Sarana Prasarana (Penelitian)	157
22. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Lingkungan Belajar (Penelitian)..	168
23. Daftar Nilai PAS PPKn Sampel Penelitian	179
24. Rekapitulasi Skor Variabel Y, X ₁ , dan X ₂	182
25. Tabel Nilai Indeks Variabel Sarana Prasarana	186
26. Tabel Nilai Indeks Variabel Lingkungan Belajar	188
27. Hasil Uji Normalitas Data	190
28. Hasil Uji Linieritas Sarana Prasarana dan Hasil Belajar PPKn	192

29. Hasil Uji Linieritas Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar PPKn.....	194
30. Hasil Uji Multikolinearitas Data	196
31. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	198
32. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	199
33. Hasil Analisis Regresi Sederhana Sarana Prasarana dan Hasil Belajar	200
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar.	201
35. Hasil Analisis Korelasi Ganda	202
36. Hasil Analisis Regresi Ganda	204
37. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	205
38. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian	206
39. Surat Bukti Penelitian SD	215

BAB I

PENDAHULUAN

Hal-hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian. Bagian latar belakang masalah berisi paparan penulis mengenai latar belakang topik yang digunakan dalam penelitian. Identifikasi masalah berisi masalah-masalah yang ditemukan dan akan dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Pembatasan masalah berisi pembatasan ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian dapat difokuskan. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi arah penelitian. Tujuan penelitian memaparkan hal yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian. Manfaat penelitian memuat tentang kegunaan hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk mewujudkan peradaban bangsa yang lebih maju. Pendidikan haruslah mempunyai tujuan yang memiliki arah untuk menjadikan bangsa sebagai pribadi yang baik, yaitu pribadi yang beriman, cerdas, berkualitas, terampil, bermoral, serta berbudaya. Pendidikan yaitu keahlian seseorang yang memberikan dampak positif di berbagai lingkungan seumur hidupnya (Munib, 2012:28). Salahudin (2011:22) menyatakan pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan dan mentransformasikan pola pikir siswa untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sistem yang digunakan sebagai proses agar manusia dapat berkembang secara kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Slameto (2015:2) berpendapat bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, baik sebagai hasil pengalamannya maupun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran di sekolah harusnya ada interaksi yang baik antara guru dan siswa agar maksud pembelajaran bisa terlaksana dengan baikbegitu pula dengan *output* yang diperoleh siswa. Menurut Anitah dkk (2018:2.5) belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan berlangsung secara terus menerus dengan melibatkan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran merupakan *output* dari pembelajaran itu sendiri yang telah dilakukan. Penilaian hasil belajar merupakan segala macam metode yang telah ditetapkan untuk mengukur seberapa jauh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Siregar dan Nara, 2019:144). Hal ini juga termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bab III Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 4 Ayat 1 yang menyatakan “Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.”

Rifai dan Anni (2016:71) berpendapat bahwa hasil belajar adalah segala perubahan yang didapatkan siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya harus melalui proses yang baik agar hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan indikator tujuan. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan setelah seseorang melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon pada tanggal 11-12 Desember 2019 diperoleh informasi bahwa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2019/2020 mata

pelajaran PPKn belum optimal. Terlihat masih ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mata pelajaran PPKn masih dianggap sulit bagi beberapa siswa. Karena dalam kurikulum 2013 yang sudah diterapkan, materi PPKn yang terbilang cukup banyak tidak tersampaikan dengan luas dan hanya dengan waktu yang terbatas. Akibatnya daya tangkap siswa dalam materi PPKn masih kurang optimal. Permasalahan itu menyebabkan beberapa nilai yang masih berada di bawah KKM. KKM yang diberlakukan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon mata pelajaran PPKn yaitu antara 65-70.

Menurut Anitah dkk (2016:2.7) faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). (1) Faktor internal; yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal tersebut meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; (2) Faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajarnya, antara lain suasana kelas, lingkungan, guru, pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarana. Dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, faktor eksternal memiliki sumbangsih yang tidak kecil dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Secara eksplisit faktor eksternal dapat dilihat dari beberapa aspek di lingkungan belajar siswa dan sarana prasarana.

Menurut Arikunto & Yuliana (2008) dalam Mustari (2014:119) sarana yaitu segala fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien. Prasarana yaitu fasilitas yang menunjang jalannya pengajaran dalam satuan pendidikan. Mulyasa (2004) dalam Minarti (2016:252) menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Prasarana adalah fasilitas penunjang yang secara tidak langsung memengaruhi jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 1 dan 2 dinyatakan:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi.

Dengan demikian sarana prasarana adalah segala jenis peralatan dan perlengkapan baik utama maupun penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana dibutuhkan karena keduanya berpengaruh terhadap terselenggaranya proses pendidikan. Karena sarana prasarana merupakan elemen yang penting untuk menunjang proses keberhasilan siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, sekolah mereka belum memiliki sarana prasarana yang memadai. Contohnya yaitu pengadaan LCD dan proyektor yang masih minim sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Buku-buku pembelajaran belum mencakup semua siswa dalam satu kelas, media pembelajaran yang terbatas sehingga guru hanya berpedoman pada buku, ruang perpustakaan yang belum memadai, ruang kepala sekolah dan ruang guru yang masih tergabung, dan tidak tersedianya pagar sekolah.

Selain sarana prasarana, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Mariyana (2013:17) berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau suasana yang berpengaruh pada proses perubahan tingkah laku manusia. Sedangkan Blocher (1974) dalam Mariyana (2013:17) mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis dimana anak tersebut belajar dan memperoleh perilaku baru. Jadi dapat disimpulkan lingkungan belajar adalah tempat maupun suasana disekitar siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon bahwa masih banyak masyarakat di sana yang menganggap pendidikan tidak begitu penting bagi anak-anaknya. Banyak siswa yang memiliki *mindset* yang serupa yaitu

menganggap bahwa pendidikan tidak begitu penting daripada pekerjaan yang menghasilkan uang. Oleh sebab itu banyak anak usia produktif di desa tersebut yang tidak melanjutkan sekolah.

Sarana prasarana dan lingkungan belajar merupakan salah satu elemen yang penting dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai, membuat siswa lebih konsentrasi dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga akan memengaruhi hasil belajarnya. Tidak hanya sarana prasarana, lingkungan belajar yang mendukung juga memiliki peranan yang sangat penting untuk mendorong proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan muatan pelajaran yang berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang berasal dari kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia (Susanto, 2013:225). PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting diberikan sejak SD, maka perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi siswa untuk kehidupannya sebagai warga negara. Melalui PPKn sekolah harus mampu berkembang sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup berbangsa dan bernegara yang demokratis (Winataputra, 2018:1.11). Jadi sangatlah penting bagi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel sarana dan prasarana yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munah (2019) dengan judul "*Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Musthofa Grabagan Tuban*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,445 > 2,012$. Penelitian lain dengan variabel sarana dan prasarana yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015) yang berjudul "*Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati (Studi Pada Tahun Ajaran 2014/2015)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara sarana prasarana dengan minat membaca literatur ekonomi dan prestasi siswa. Hal ini berdasarkan pada skor rata-rata klasikal yaitu 74,4%.

Penelitian yang relevan dengan variabel lingkungan belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ula (2019) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Wajakkidul*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,078 > 1,673$. Penelitian lain dengan variabel lingkungan belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2017/2018*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini berdasarkan pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,372 < 2,017$.

Walaupun variabel yang akan diteliti oleh peneliti sudah pernah dikaji, namun pada penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Dalam suatu penelitian, terbukti bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, artinya semakin baik lingkungan belajarnya maka akan semakin baik prestasinya. Namun pada penelitian lain diperoleh temuan bahwa variabel lingkungan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, artinya semakin baik lingkungan belajarnya maka semakin rendah prestasi belajarnya atau sebaliknya. Demikian pula yang terjadi dengan pengaruh variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar menghasilkan temuan pengaruh yang positif dan negatif. Kondisi ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa guna mendapatkan hasil penelitian terbaru. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih judul penelitian "*Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan sarana prasarana, lingkungan belajar, dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

- 1.2.1 Sarana prasarana di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon belum memadai, karena belum memenuhi standar minimum sarana prasarana yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.
- 1.2.2 Lingkungan belajar siswa kelas V kurang mendukung dalam belajar di sekolah, termasuk belajar PPKn. Masyarakat di lingkungan sekolah masih menganggap bahwa anak-anak bekerja membantu orang tua lebih penting dari pada bersekolah, sehingga suasana keluarga kurang kondusif untuk belajar bagi siswa.
- 1.2.3 Hasil belajar PPKn kelas V masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM jika dilihat dari Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Anitah, 2018:2.7). Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, gaya belajar, dll. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan, sarana prasarana, alat pelajaran, dll.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah yang ada masih bersifat umum dan luas. Oleh karena itu, diberikan batasan agar permasalahan menjadi jelas dan terfokus, yaitu:

- 1.3.1 Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sarana prasarana belajar di sekolah.

- 1.3.2 Lingkungan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 1.3.3 Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah kognitif siswa berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran PPKn kelas V tahun ajaran 2019/2020 SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- 1.3.4 Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara dengan jumlah 184 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut adalah tujuan umum dan tujuan khususnya:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.2.1 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.2.2 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.2.3 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penjabaran masing-masing manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn.
- 1.6.1.2 Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi guru mengenai pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Informasi tersebut dapat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih positif khususnya hasil belajar PPKn.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan informasi kepada sekolah agar lebih meningkatkan sarana prasarana di sekolah dan mengawasi lingkungan belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Informasi dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PPKn. Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain. Terutama bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan tentang pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka akan dibahas mengenai (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Kajian teori berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian empiris berisi informasi-informasi yang diperoleh melalui eksperimen, penelitian, atau observasi. Kerangka berpikir membahas kumpulan konsep serta teori yang saling terkait dan digunakan dalam penelitian. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu: hasil belajar, sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Penjelasannya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil belajar yang meliputi pengertian belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar PPKn, dan indikator hasil belajar PPKn.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk berproses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Slameto (2015:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengertian yang relatif sama juga disampaikan oleh Syah (2017:90) bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku

individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Susanto (2013:4) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mempelajari suatu konsep, pemahaman, atau perilaku yang memungkinkan seseorang menghasilkan perilaku baru yang relatif baik. Burton dalam Siregar & Nara (2019:4) menyatakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Anitah (2018:2.5) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang kompleks yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya. Siregar dan Nara (2019:5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan tertentu. Pendapat lain dinyatakan oleh Setijowati (2017:1) bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan melalui latihan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Rifa'i dan Anni (2016:68) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang penting bagi perubahan tingkah laku individu yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu berdasarkan pengalamannya agar memperoleh perubahan yang relatif permanen. Belajar merupakan unsur yang penting dalam terselenggaranya sistem pendidikan. Seseorang sudah dikatakan belajar jika ia sudah mempunyai perubahan dalam dirinya.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh bukan pada satu aspek saja. Rifai dan Anni (2016:71) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar. Anitah (2018:2.19) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar

adalah kemampuan yang diperoleh setiap peserta didik setelah mereka melalui kegiatan pembelajaran. Bloom (1956) dalam Anitah (2018:2.19) menjelaskan bahwa aspek perilaku dari yang menggambarkan hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut tergantung dengan aspek yang mereka pelajari. Misalnya peserta didik mempelajari tentang konsep, maka perubahan yang akan mereka peroleh berupa aspek kognitif yaitu kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis.

2.1.1.3 Macam-macam Hasil Belajar

Susanto (2013:6) berpendapat bahwa macam-macam hasil belajar meliputi: pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Bloom (1979) dalam Susanto (2013:6) mengartikan pemahaman konsep sebagai seberapa besar siswa mampu menyerap, menerima, dan memahami pelajaran yang diberikan guru, atau sejauh mana siswa mengerti apa yang mereka baca, lihat, alami, atau yang mereka rasakan. Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa.

Sardiman (1996) dalam Susanto (2013:11) menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga macam yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa. Dimana ketiganya mempunyai aspek masing-masing untuk mengukurnya.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat perbedaan perilakunya sebelum dan sesudah menerima pembelajaran. Syah (2017:131) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Penjelasan dari ketiga faktor tersebut sebagai berikut:

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan aspek yang bersifat jasmaniah yang dapat memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya siswa yang sedang sakit kepala dia akan merasa pusing dan tidak fokus dengan pembelajaran. Begitu pula siswa yang mempunyai keterbatasan dalam mendengar dan melihat. Mereka tidak akan menyerap informasi dibandingkan siswa yang sehat. Kemudian aspek psikologis merupakan aspek yang bersifat rohaniah. Aspek-aspek ini meliputi tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal juga dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman. Lingkungan non sosial meliputi rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Faktor pendekatan belajar yaitu sebuah pendekatan yang diajarkan guru untuk memahami materi yang disampaikan. Pemilihan pendekatan belajar juga harus sesuai dengan materi maupun kondisi saat pembelajaran berlangsung agar hasil belajar bisa maksimal. Faktor pendekatan tidak kalah pentingnya dengan faktor internal maupun eksternal.

Rifa'i dan Anni (2016:83) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi 3 kondisi, yaitu kondisi fisik contohnya kesehatan tubuh. Kondisi psikis contohnya kemampuan intelektual dan emosional. Kondisi sosial contohnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang dalam proses pembelajaran. Faktor internal terbagi lagi menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan terbagi lagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Sama halnya dengan faktor internal, faktor eksternal terbagi lagi menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu contohnya kecerdasan, emosional, minat, bakat, dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu contohnya yaitu lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut akan berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

2.1.1.5 Penilaian Hasil Belajar PPKn

Winataputra (2018:12.8) berpendapat bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan secara seksama oleh guru untuk mendapatkan informasi sebagai pengambilan keputusan terhadap siswa yang bersangkutan. Arikunto (2018:2) menyebutkan bahwa agar dapat melakukan penilaian, kita harus melakukan pengukuran terlebih dahulu. Siregar dan Nara (2019:144) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mengetahui unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai

tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sudjana (2016:3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai kepada siswa dengan aturan tertentu setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran.

PPKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2013:225). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mempelajari tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara, serta proses demokrasi, Zamroni dalam Susanto (2013:226). Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, PPKn harus menjadi wahana psikologis dan pedagogis yang utama di sekolah yang notabene sebagai tempat untuk mengembangkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Winataputra, 2018:1.4). Mata pelajaran PPKn harus berfungsi sebagai wahana dalam pengembangan karakter siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Winataputra, 2018:1.4).

2.1.1.6 Indikator Hasil Belajar PPKn

Sudjana (2016:22) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler atau instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (1979). Ia membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar PPKn adalah nilai ranah kognitif yang diukur dari hasil PAS PPKn semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

2.1.2 Sarana Prasarana

Pada bagian ini akan dibahas tentang sarana prasarana yang meliputi pengertian sarana prasarana, macam-macam sarana prasarana, standar minimum sarana prasarana, dan indikator sarana prasarana.

2.1.2.1 Pengertian Sarana Prasarana

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dalam Mustari (2014:119) “sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat

dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah”. Khozin (2006) dalam Minarti (2016:248) berpendapat bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan. Menurut Puspitasari (2016:106) sarana prasarana belajar merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran (Legiwati, 2016:295).

Arikunto dan Yuliana (2008) dalam Mustari (2014:119) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Prasarana adalah semua fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Mulyasa (2004) dalam Minarti (2016:251) juga menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sementara prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Rahayu dan Sutama, 2015:124). Ketersediaan sarana prasarana ikut memberikan andil cukup besar terhadap keefetifan layanan pembelajaran di sekolah (Zahara, 2017:15).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Prasarana merupakan semua fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan. Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang penting dalam menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan

pengelolaan sarana prasarana secara berkala agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien.

2.1.2.2 Macam-Macam Sarana Prasarana

Minarti (2016:254) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga macam yaitu ditinjau dari (1) sudut habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang habis tidaknya dipakai terbagi menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai yaitu segala peralatan yang akan habis dalam waktu relatif singkat jika digunakan dalam jangka waktu satu atau dua kali. Misalnya kapur, penghapus, spidol, serta beberapa bahan kimia yang digunakan untuk praktikum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu segala peralatan yang bisa digunakan dalam waktu yang relatif lama. Contohnya yaitu meja, kursi, komputer, dan peralatan olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak tidaknya saat digunakan terbagi menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak merupakan peralatan yang dapat dipindahkan sesuai kebutuhan. Contohnya yaitu lemari arsip, meja, dan kursi. Kemudian sarana pendidikan yang tidak bergerak yaitu segala peralatan yang sulit untuk dipindahkan. Contohnya yaitu tanah, bangunan, saluran air dan semua yang berkaitan dengan hal itu.

Sarana pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran dan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan misalnya kapur, penghapus, spidol, dan media pembelajaran. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan yaitu lemari arsip di kantor.

Prasarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran dan

sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran (Minarti, 2016:256). Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran contohnya ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang laboratorium, dan ruang teori. Prasarana yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran yaitu ruang kantor, mushala, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kesehatan, kantin, dan tempat parkir kendaraan.

2.1.2.3 Standar Minimum Sarana Prasarana

Standar minimum sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Ketentuan sarana dan prasarana di SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) laboratorium IPA; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) tempat beribadah; (7) ruang UKS; (8) jamban; (9) gudang; (10) ruang sirkulasi; (11) tempat bermain/berolahraga. Penjelasannya sebagai berikut:

Ketentuan sarana prasarana ruang kelas yaitu: (1) mempunyai fungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus; (2) jumlah minimum ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar; (3) jumlah siswa dalam ruang kelas maksimum 28 anak; (4) rasio minimum luas ruang kelas yaitu $2\text{m}^2/\text{siswa}$. Untuk ruang kelas dengan jumlah siswa kurang dari 15 orang luas minimumnya 30m^2 dengan lebar minimum ruang kelas 5m; (5) memiliki fasilitas pencahayaan yang memadai; (6) memiliki pintu yang memadai; (7) dilengkapi sarana seperti: (a) kursi dengan jumlah 1/siswa; (b) meja dengan jumlah 1/siswa; (c) kursi dengan jumlah 1/guru; (d) meja dengan jumlah 1/guru; (e) lemari dengan jumlah 1/ruang; (f) rak hasil karya siswa dengan jumlah 1/ruang; (g) papan pajang dengan jumlah 1/ruang; (h) alat peraga; (i) papan tulis dengan jumlah 1/ruang; (j) tempat sampah dengan jumlah 1/ruang; (k) tempat cuci tangan dengan jumlah 1/ruang; (l) jam dinding dengan jumlah 1/ruang; (m) soket listrik dengan jumlah 1/ruang. Ketentuan ini diambil dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Ketentuan sarana prasarana ruang perpustakaan yaitu: (1) berfungsi sebagai tempat siswa dan guru memperoleh informasi; (2) luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas; (3) dilengkapi dengan fasilitas pencahayaan yang memadai untuk membaca buku; (4) terletak dibagian sekolah/madrasah yang mudah diakses; (5) dilengkapi beberapa sarana yang meliputi: (a) buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/siswa, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (b) buku panduan pendidikan 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran yang bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (c) buku pengayaan 840 judul/sekolah; (d) Buku referensi 10 judul/sekolah; (e) sumber belajar lain 10 judul/sekolah; (f) rak buku 1 set/sekolah; (g) rak majalah 1 buah/sekolah; (h) rak surat kabar 1 buah/sekolah; (i) meja baca 10 buah/sekolah; (j) kursi baca 10 buah/sekolah; (k) kursi kerja 1 buah/petugas; (l) meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas; (m) lemari katalog 1 buah/sekolah; (n) lemari 1 buah/sekolah; (o) papan pengumuman 1 buah/sekolah; (p) meja multimedia 1 buah/sekolah; (q) Peralatan multimedia 1 set/sekolah; (r) buku inventaris 1 buah/sekolah; (s) tempat sampah 1 buah/ruang; (t) kotak kontak 1 buah/ruang; (u) jam dinding 1 buah/ruang. Ketentuan ini diambil dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

2.1.2.4 Dimensi dan Indikator Sarana Prasarana

Dimensi dan indikator sarana prasarana diambil dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum yaitu (1) ruang kelas; dan (2) ruang perpustakaan. Indikator ruang kelas yaitu: (1) ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan; (2) ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar siswa dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan; (3) ruang kelas dilengkapi sarana; (a) 1 buah kursi/siswa, kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa; (b) meja 1 buah/siswa; (c) lemari 1 buah/ruang; (d) soket listrik 1 buah/ruang; (e) papan pajang 1 buah/ruang; (f) papan tulis 1 buah/ruang; (g) tempat cuci tangan 1

buah/ruang. Indikator ruang perpustakaan yaitu: (1) ruang perpustakaan dilengkapi jendela; (2) terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai; (3) ruang perpustakaan dilengkapi sarana; (a) buku teks pelajaran; (b) buku referensi; (c) sumber belajar lain. Indikator ini diambil dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

2.1.3 Lingkungan Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang sarana prasarana yang meliputi pengertian lingkungan belajar, macam-macam lingkungan belajar, fungsi lingkungan belajar, dan indikator lingkungan belajar.

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) dalam Mariyana (2013:16) lingkungan yaitu suatu tempat yang dapat memengaruhi pertumbuhan manusia. Mariyana (2013:16) berpendapat bahwa lingkungan merupakan suatu tempat atau suasana yang dapat memengaruhi proses perkembangan seseorang. Munib (2015:82) juga menyatakan bahwa lingkungan adalah satu kesatuan ruang yang terdiri dari benda hidup dan benda mati termasuk manusia dan tingkah lakunya.

Istilah selanjutnya yaitu belajar. Setiap manusia semasa hidupnya tidak akan pernah terlepas dari belajar. Banyak ahli yang telah mendefinisikan pengertian belajar, tetapi secara umum belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap pada setiap individu (Surya dalam Mariyana, 2013:16). Mariyana (2013:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana yang dapat memengaruhi proses tingkah laku manusia. Blocher (1974) dalam Mariyana (2013:17) berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis dimana dalam konteks tersebut anak akan memperoleh perubahan perilaku baru.

Menurut Utama (2016:92) kondisi lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa dan dapat memengaruhi dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu suasana lingkungan yang kondusif akan memengaruhi

aktivitas belajar siswa dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya kecenderungan lingkungan sosial siswa yang kurang baik mempunyai dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa (Sandrawati, 2016:246). Pengaruh lingkungan sangat besar dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan laboratorium kehidupan yang dapat berdampak positif sehingga memperlancar proses belajar mengajar, namun disisi lain juga berdampak negatif yang menimbulkan kesulitan belajar bagi anak (Widana, 2016:11).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah hal yang tidak akan terlepas dari setiap individu. Karena lingkungan belajar merupakan tempat yang mengelilingi anak ketika belajar dan akan memengaruhi perubahan tingkah lakunya. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan pengaruh positif untuk hasil belajar anak, begitu juga sebaliknya.

2.1.3.2 Macam-Macam Lingkungan Belajar

Syah (2017:135) mengklasifikasikan lingkungan belajar menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sosial sekolah contohnya yaitu guru, kepala sekolah serta wakilnya, dan teman-teman satu kelasnya akan memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial masyarakat yaitu tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitarnya. Lingkungan sosial keluarga yaitu orang tua dan anggota keluarganya yang lain. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan anak. Segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga pasti akan memengaruhi tumbuh kembang anak. Selanjutnya yaitu lingkungan nonsosial, contohnya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Munib (2016:76) mengklasifikasikan lingkungan menjadi tiga macam yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Slameto (2015:60) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) faktor keluarga; (2) faktor sekolah; dan (3) faktor masyarakat. Faktor yang pertama yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga merupakan faktor utama penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Karena waktu siswa lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarganya.

Peranan orang tua dalam proses keberhasilan anak sangatlah penting. Misalnya orang tua yang tidak mempedulikan anaknya karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya akan mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian orang tua termasuk dalam proses belajar. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya juga hal yang tidak baik. Karena dengan begitu orang tua akan merasa kasihan pada anak jika ia dipaksa untuk belajar. Atau orang tua yang mendidik anaknya terlalu keras dan tegas. Hal ini akan membuat anak merasa takut dan melakukan sesuatu karena terpaksa. Biasanya orang tua yang seperti ini akan memaksakan anak mendapatkan target yang ditentukan orang tua. Artinya apa yang dilakukan anak tidak sesuai dengan keinginannya.

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan orang tuanya, kemudian anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Relasi yang dimaksud yaitu hubungan antaranggota keluarga yang penuh dengan rasa sayang dan cinta kasih. Dengan begitu anak akan merasa nyaman berada di lingkungan keluarganya. Sebaliknya, jika hubungan yang terjalin yaitu hubungan yang penuh dengan kebencian maka akan menghambat anak dalam proses belajar.

Suasana rumah sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak yang tidak disengaja. Suasana rumah yang ramai akan mengganggu proses belajar anak. Karena anak membutuhkan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk mendukungnya dalam belajar. Lingkungan belajar yang ramai bisa disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, anggota keluarga yang sering cekcok, dan rumah yang dijadikan tempat untuk keperluan-keperluan tertentu seperti, resepsi, pertemuan, pesta-pesta, dan upacara keluarga.

Anak akan lebih fokus belajar jika kebutuhannya terpenuhi. Seperti, makan, pakaian, dan perlindungan kesehatan. Fasilitas dalam belajar seperti, meja, kursi, lampu, alat tulis-menulis, dan buku. Hal ini dapat terpenuhi jika keluarganya memiliki cukup uang. Selain itu anak akan merasa *minder* dengan temannya yang lain. Bahkan mungkin anak harus bekerja untuk membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan. Sebaliknya jika anak berada di lingkungan keluarga yang kaya ia akan dimanjakan orang tuanya. Akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya dengan belajar.

Anak akan merasa terbebani dan fokusnya akan terpecah jika ia mendapat tugas-tugas tambahan di rumahnya. Orang tua harusnya memberi pengertian dan mendorongnya serta membantu jika anak mempunyai kesulitan dalam belajar. Tingkat pendidikan atau kebiasaan belajar di rumah akan memengaruhi sikap anak dalam belajar. Anggota keluarganya perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak semangat dalam belajar.

Faktor yang kedua yaitu faktor sekolah yang mencakup: (1) metode mengajar; (2) kurikulum; (3) relasi guru dengan siswa; (4) relasi siswa dengan siswa; (5) disiplin sekolah; (6) alat pelajaran; (7) waktu sekolah; (8) standar pelajaran; (9) keadaan gedung; (10) metode belajar; dan (11) tugas rumah (Slameto, 2015:60). Metode mengajar yang disampaikan guru dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi proses pembelajaran anak. Begitu pula sebaliknya. Misalnya guru yang kurang mempersiapkan materi dengan baik, bahan-bahan serta media pembelajaran yang kurang akan membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini juga akan terjadi terhadap guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja.

Kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Kurikulum yang dimaksud yaitu kurikulum yang terlalu padat dengan kegiatan yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.

Sama halnya dengan orang tua, hubungan guru dengan siswa juga harus terpelihara dengan baik. Guru yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dalam penyampaian materi akan membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran

yang diampu guru tersebut. Dengan begitu siswa akan semangat dan berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.

Siswa yang memiliki sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan bersama teman yang lainnya, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diperlakukan berbeda dengan teman yang lainnya, bisa saja ia akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya siswa tersebut akan merasa malas masuk sekolah dengan alasan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya. Peran guru sangat penting karena guru harus selalu mengerti kondisi dalam kelas tersebut. Jika hal itu terjadi guru harus segera memberikan bimbingan agar ia dapat diterima di kelompoknya kembali.

Kedisiplinan sekolah juga harus berjalan dengan baik. Misalnya guru yang mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh elemen sekolah dan kedisiplinan tim BP dalam melayani siswa. Seluruh staf yang disiplin akan membuat anak menjadi disiplin pula dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa di sekolah.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar siswa dalam menerima informasi begitu pula sebaliknya. Sekolah harus mengusahakan agar alat pelajaran yang akan digunakan harus baik dan lengkap. Guru harus bisa memanfaatkan alat pelajaran tersebut dengan baik.

Waktu sekolah yaitu waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah dapat dilaksanakan dipagi hari, siang hari, sore/malam hari. Jika siswa dipaksa untuk masuk sekolah disore hari ada kemungkinan siswa tidak akan konsentrasi dalam belajar jika dibandingkan di pagi hari. Hal ini sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Standar pelajaran sangat bergantung pada pembawaan guru. Biasanya guru dalam mempertahankan wibawanya akan memberikan pelajaran di atas standar dimana tidak semua siswa mampu menerimanya dan akan membuat siswa

takut kepada guru. Guru harus menghilangkan gaya mengajar seperti itu karena perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda.

Keadaan gedung sekolah harus mempertimbangkan jumlah serta karakteristik siswa agar siswa merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika keadaan gedung tidak sesuai dengan standar minimum atau tidak mempertimbangkan jumlah siswa maka akan menghambat jalannya pembelajaran. Jadi sekolah harus membuat keadaan gedung yang memadai. Keadaan gedung juga harus sesuai dengan standar yang berlaku.

Metode belajar siswa harus dilaksanakan dengan teratur dan waktu yang tepat agar siswa tidak merasa lelah karena belajar. Biasanya guru akan mengadakan tes secara terus menerus. Hal ini dapat menyita waktu serta tenaga siswa untuk belajar jadi siswa akan mudah lelah bahkan jatuh sakit. Untuk itu siswa harus dapat memilih cara belajar yang tepat dan istirahat yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar.

Masing-masing siswa mempunyai tugas rumah yang bervariasi. Waktu belajarnya terutama di sekolah. Selain itu siswa dapat melakukan hal-hal lain di luar sekolah. Untuk itu guru tidak boleh memberikan tugas rumah begitu banyak karena dapat membuat siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Faktor yang ketiga yaitu faktor masyarakat yang mencakup: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat; (2) *mass media*; (3) teman bergaul; dan (4) bentuk kehidupan masyarakat. Sebenarnya kegiatan siswa dalam masyarakat sangat menguntungkan. Siswa yang mengikuti banyak kegiatan akan menyita waktu belajarnya terutama siswa yang tidak mampu mengatur waktunya dengan baik. Seharusnya siswa membatasi kegiatan yang diikutinya dengan memilih kegiatan yang mendukungnya untuk belajar, seperti kursus bahasa Inggris, PKK remaja, dan kelompok diskusi.

Contoh dari *mass media* yaitu bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku, dan komik. *Mass media* yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa begitu pula sebaliknya. Siswa bisa menyalahgunakan isi *mass media* tersebut.

Oleh sebab itu siswa perlu bimbingan dan kontrol yang cukup dari orang tua maupun pendidik.

Temannya dalam bergaul akan berpengaruh besar terhadap diri siswa. Siswa yang memiliki teman bergaul kurang baik akan berdampak buruk juga terhadap siswa. Misalnya teman yang suka berkelahi, begadang, pecandu rokok, dan minum-minum. Orang tua harus lebih bijaksana lagi dalam membina pergaulan anak agar tidak terpengaruh oleh teman bergaulnya yang kurang baik.

Sama halnya dengan teman bergaul. Kehidupan masyarakat di sekitar siswa yang kurang baik akan berdampak buruk terhadap siswa. Misalnya siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang suka berjudi, suka mencuri, tidak terpelajar akan membuat siswa tertarik untuk melakukan hal yang sama. Begitu pula sebaliknya, jika kehidupan masyarakat sekitar siswa baik akan berpengaruh baik pula bagi siswa.

Jadi dapat disimpulkan lingkungan belajar siswa terbagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan non sosial mencakup kondisi fisik yang memengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung akan memberikan dampak buruk terhadap siswa.

2.1.3.3 Fungsi Lingkungan Belajar

Hamalik (2017:196) menjelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari tiga fungsi yaitu: (1) fungsi psikologis; (2) fungsi pedagogis; dan (3) fungsi instruksional. Fungsi psikologis yaitu stimulus berasal dari lingkungan yang merangsang individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Fungsi pedagogis yaitu lingkungan memberikan pengaruh yang mendidik, terutama lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, dan lembaga-lembaga sosial. Setiap lembaga tersebut memiliki program pendidikan yang tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi instruksional yaitu suatu lingkungan pembelajaran

yang telah dirancang khusus. Misalnya guru yang mengajar, sarana dan prasarana pengajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan kelas.

Sebaiknya lingkungan belajar diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Karena jika lingkungan belajar siswa kondusif, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar. Jika lingkungan belajar tidak mendukung siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar.

2.1.3.4 Dimensi dan Indikator Lingkungan Belajar

Munib (2016:76) membagi lingkungan menjadi tiga macam yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Susanto (2013:60) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) faktor keluarga; (2) faktor sekolah; dan (3) faktor masyarakat. Syah (2017:135) mengklasifikasikan lingkungan belajar menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Slameto (2015:60) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) faktor keluarga: cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; (3) faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass* media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Lingkungan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sosial. Dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Syah (2017:135) dan Slameto (2015:60). Dimensi dan indikator lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi: (1) Dimensi lingkungan keluarga, dengan indikator: cara orang tua mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Dimensi lingkungan sekolah, dengan indikator: hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa

dengan siswa yang lain, dan alat pelajaran. (3) Dimensi lingkungan masyarakat, dengan indikator: teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan Sarana Prasarana dengan Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu sarana prasarana. Arikunto dan Yuliana (2008) dalam Mustari (2014:119) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Prasarana adalah semua fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Definisi lain juga dijelaskan oleh Mulyasa (2004) dalam Minarti (2016:251) yang berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sementara prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah. Tentunya hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Jika sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai maka siswa akan terhambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

2.1.4.2 Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar

Selain sarana prasarana, faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Mariyana (2013:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana yang dapat memengaruhi proses tingkah laku manusia. Blocher (1974) dalam Mariyana (2013:17) berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis dimana dalam konteks tersebut anak akan memperoleh perubahan perilaku baru.

Lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat harus saling berjalan dengan perannya masing-masing. Karena lingkungan merupakan tempat dimana siswa menjalani hari-harinya, jadi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan membuat siswa semangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan juga sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak nyaman akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel sarana prasarana yaitu:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Utama (2015) yang berjudul "*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta diawali dengan pembuatan proposal. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah bersama tim pengembang sekolah. Tim yang ada di dalamnya adalah kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta orangtua siswa melalui rapat komite.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Legiwati (2016) dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar siswa kelas II SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Hal ini berdasarkan pada koefisien determinasi R^2 sebesar 0,476.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) dengan judul "*Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana belajar dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan

sosial di Sekolah Dasar. Hal ini berdasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,82 > 1,74$.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017) dengan judul "*Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sarana prasarana dengan minat layanan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Hal ini berdasarkan pada koefisien $r_{x2y} = 0,271$ dan $p = 0,000$.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel lingkungan belajar yaitu:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Utama, dkk (2016) dengan judul "*Kontribusi Sarana Prasarana Pendidikan, Kondisi Lingkungan, Kedisiplinan Kerja terhadap Kinerja Guru SD*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sarana prasarana terhadap kinerja guru SD. Serta terdapat pengaruh yang positif antara kondisi lingkungan terhadap kinerja guru SD. Hal ini berdasarkan pada nilai sig. $0,000 < 0,05$ pada masing-masing pernyataan.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Sandrawati (2016) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. Hal ini berdasarkan pada $t_{hitung} < 0,05$ yaitu $0,015 < 0,05$.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Widana (2016) yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Singaraja*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa

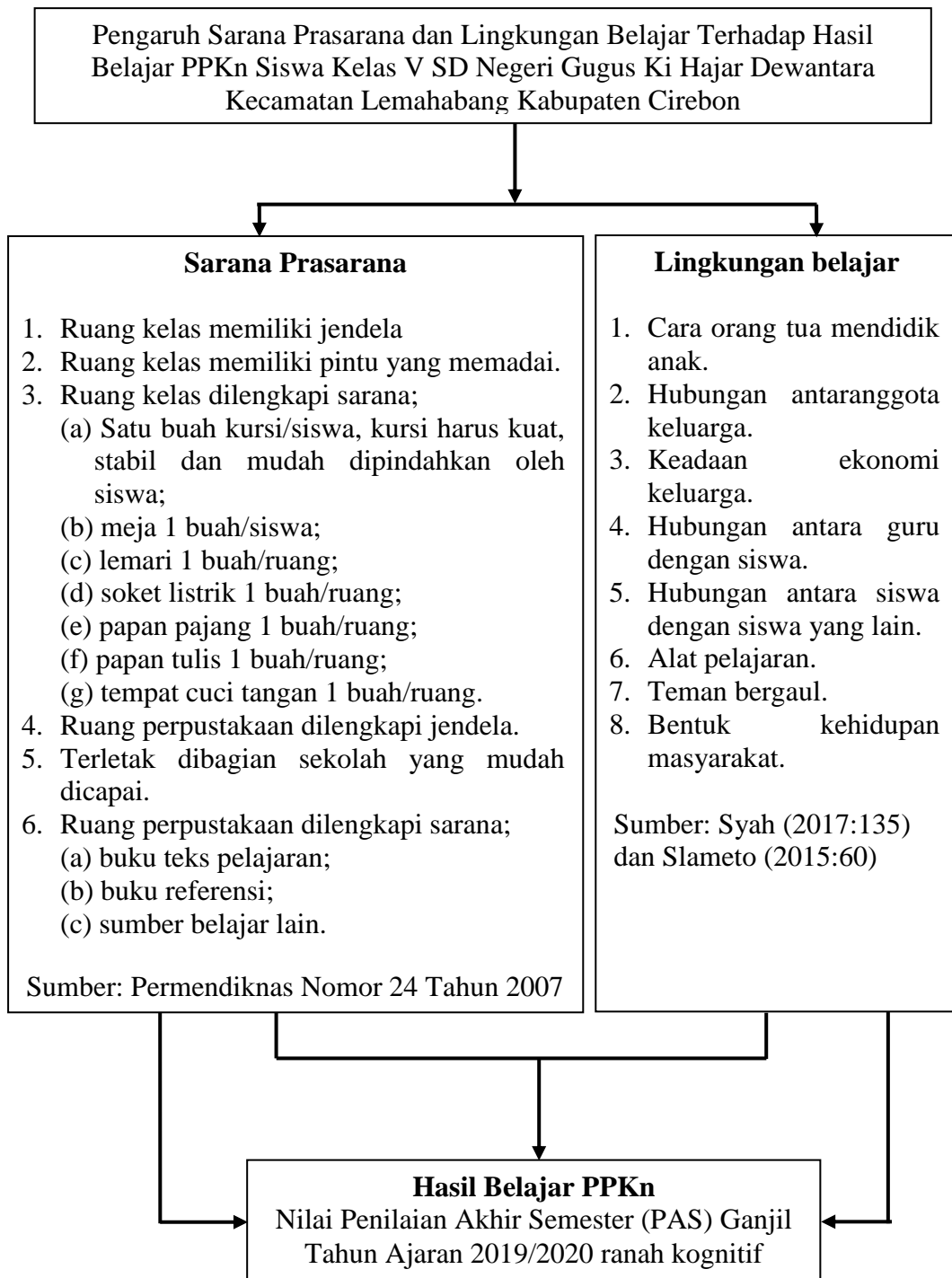
Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Singaraja. Hal ini berdasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,423 > 1,65263$.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang dilibatkan. Pada penelitian terdahulu melibatkan variabel sarana prasarana dan lingkungan belajar dilakukan secara sendiri-sendiri, namun dalam penelitian ini penulis menggabungkan dua variabel independen tersebut secara bersamaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017:272) menjelaskan kerangka berpikir adalah suatu konsep bagaimana teori akan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi". Kerangka berpikir yang dibuat peneliti akan menggambarkan mengenai pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel yang berbeda, akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu sarana prasarana, lingkungan belajar, dan hasil belajar. Anitah dkk (2016:2.7) menjelaskan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dalam hal ini penulis memfokuskan ke dalam faktor eksternal.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana dan lingkungan belajar. Sarana prasarana yang memadai akan memberikan semangat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung akan memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Keterkaitan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang terdapat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar kerangka berpikir tersebut menunjukkan sarana prasarana (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Sedangkan hasil belajar PPKn (Y) sebagai variabel terikat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ($\rho = 0$)
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ($\rho \neq 0$)
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ($\rho = 0$)
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ($\rho \neq 0$)
- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ($\rho = 0$)
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon ($\rho \neq 0$)

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan kajian terakhir dalam penelitian ini. Bagian penutup berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai kajian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan disajikan sejalan dengan penyajian masalah, tujuan, dan hasil penelitian. Pada bagian simpulan dibahas tentang semua jawaban dari permasalahan yang dikaji dalam bagian pendahuluan. Saran membahas tentang anjuran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dan berdasarkan pada hasil serta simpulan penelitian. Penjelasan lengkap mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,532 > 1,979$). Persentase sumbangsih pengaruh antara variabel X_1 dan Y sebesar 4,90%, sedangkan sisanya sebesar 95,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.
- 5.1.2 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,098 > 1,979$). Persentase sumbangsih pengaruh antara variabel X_2 dan Y sebesar

5,20%, sedangkan sisanya sebesar 94,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.

- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,434 > 3,07$). Persentase pemberian pengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn sebesar 8,10%, dan sisanya sebesar 91,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan rendah pada variabel sarana prasarana, terutama tentang ruang perpustakaan di sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk: (1) Hendaknya minimal setiap satu minggu sekali guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas di perpustakaan dengan memanfaatkan buku-buku yang telah disediakan; (2) Guru bisa mengadakan *mini games* bagi siswa untuk mencari informasi di perpustakaan secara berkelompok. Misalnya siswa diberikan tugas untuk mencari berita di koran yang berhubungan dengan materi pelajaran. Bagi kelompok yang menemukan paling banyak guru memberikan *reward* kepada mereka berupa stiker *emoticon* yang nantinya diakumulasikan di akhir semester. Dan guru menyediakan hadiah misalnya berupa buku atau alat tulis bagi siswa yang mendapatkan stiker terbanyak.

Persepsi rendah siswa pada penelitian ini juga ditemukan pada variabel lingkungan belajar, terutama tentang lingkungan keluarga. Oleh karena itu guru disarankan untuk: (1) Memberikan wawasan kepada siswa mengenai arti keluarga berupa video kebersamaan keluarga; (2) Memberikan tugas berupa membuat miniatur sila-sila dalam pancasila dengan keluarganya; (3) Memberikan tugas

siswa untuk menggali informasi tentang perkembangan Indonesia dengan mewawancarai orang tuanya, pengalaman apa yang orang tua siswa dapatkan pada saat mereka masih muda. Mungkin ada yang merasakan zaman penjajahan, kemerdekaan Indonesia, masa orde baru atau yang lainnya.

5.2.2 Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan rendah pada variabel sarana prasarana, terutama tentang ruang perpustakaan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk: (1) Menyediakan petugas perpustakaan/ pustakawan yang bekerja khusus untuk mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan bisa berfungsi dengan baik; (2) Mengikutsertakan guru pada seminar perpustakaan sekolah sehingga guru juga berperan dalam pengembangan perpustakaan sekolah.

Persepsi rendah siswa pada penelitian ini juga ditemukan pada variabel lingkungan belajar, terutama tentang lingkungan keluarga. Oleh karena itu sekolah disarankan untuk: (1) Menjalin hubungan yang baik dengan keluarga siswa dengan cara mengadakan perlombaan yang diikuti oleh anggota keluarga siswa dan siswa itu sendiri minimal satu semester sekali. Dengan begitu hubungan antara sekolah dengan keluarga siswa maupun siswa dengan keluarganya dapat terjalin dengan baik; (2) Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan anak di sekolah satu bulan sekali.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa sarana prasarana dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2019/2020 sebesar 8,10%. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar PPKn siswa, karena hasil belajar PPKn tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana dan lingkungan belajar, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2013a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2018b. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, V. J. 2018. "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/kelas> (diunduh pada 1 April 2020)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/perpustakaan> (diunduh pada 1 April 2020)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/ruang> (diunduh pada 1 April 2020)
- Baharuddin & Wahyuni E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, M. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 10(2). 294-309.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Munah, I. I. 2019. "Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Musthofa Grabagan Tuban". *Skripsi*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munib, Akhmad, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses dari: kemenag.go.id (diunduh 26 Desember 2019)
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diakses dari: bsnp-indonesia.org. (diunduh 26 Desember 2019)
- Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh Asa Mandiri.
- Priyatno, D. 2010a. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. 2010b. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Garva Media.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspitasari, W.D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2(2). 105-120.
- Rahayu, S.M. & Utama. (2015). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Varia Pendidikan*. 27(2). 123-129.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

- Salahudin. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, E. & Nara, H. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Grup.
- Sutama, dkk. (2016). Kontribusi Sarana Prasarana Pendidikan, Kondisi Lingkungan, Kedisiplinan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Kontribusi Sarana Prasarana Pendidikan, Kondisi Lingkungan, Kedisiplinan Kerja terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*. 11 (2). 91-102.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Ula, M. K. 2019. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Wajakkidul". Skripsi. *Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Ulfa, A. F. 2015. Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati (Studi pada Tahun Ajaran 2014/2015)". *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari: kelembagaan.ristekdikti.go.id (diunduh 26 Desember 2019)

- Widana, N. N. W. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(2). 10-20.
- Winatapura, Udin, dkk. 2018. *Pendidikan PPKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zahara, C. I. (2017). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 9(1). 10-20.